e-ISSN 2580-5118
p-ISSN 2548-1827

PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, DERIVATIF KEUANGAN, KEPEMILIKAN ASING DAN KEPEMILKAN PUBLIK TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

Fuzi Lestari [1], Anggun Putri Romadhina[2],
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

email: lestarifuzi84@gmail.com[1], aromadhina@gmail.com[2]

ABSTRACT

Examining the effects of accounting conservatism, financial derivatives, foreign ownership, and public ownership on tax aggressiveness is the goal of this study. Listed companies in the mining and energy sector on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2018 to 2022 had their financial statements reviewed for this study. This analysis employed a purposive selection strategy to choose 27 firms for its sample. This analysis uses the following factors: tax aggressiveness (Y), foreign ownership (X3), financial derivatives (X2), accounting conservatism (X1), and public ownership (X4). This investigation made use of a panel data regression model as its research methodology. Eviews 12 was utilized for the study analysis. The study's results indicate that CEM is the best model, generally speaking. Accounting conservatism, financial derivatives, foreign ownership, and public ownership do not influence tax aggressiveness, as seen in the research. The impact of public ownership is minor.

Keywords: accounting conservatism, financial derivatives, foreign ownership and public ownership on tax aggressiveness

PENDAHULUAN

Sebagian uang yang diperoleh negara berasal dari pajak. Pajak penghasilan di Indonesia merupakan tulang punggung jaring pengaman sosial negara. Merupakan tanggung jawab bisnis untuk membayar pajak sesuai dengan semua peraturan lokal, negara bagian, dan federal. Untuk menentukan pajak ini, tarif pajak yang ditetapkan akan dikalikan dengan laba bersih sebelum pajak. Sistem pajak suatu negara menghasilkan pendapatan yang besar dan menawarkan beberapa keuntungan. Pajak adalah kejahatan yang perlu dilakukan, oleh karena itu banyak bisnis memotong laba bersih mereka untuk menghindari pembayarannya. Oleh karena itu, bisnis bekerja keras untuk menemukan cara membayar pajak sesedikit mungkin. Metode untuk bersikap proaktif dengan pajak untuk menurunkan beban mereka. Karena itu, banyak bisnis mungkin menjadi agresif dalam strategi penghindaran pajak mereka. Penghindaran pajak yang agresif oleh perusahaan dapat menyebabkan penurunan pendapatan pajak pemerintah, yang merupakan masalah besar karena pembayar pajak dan pemerintah memiliki kepentingan yang berbeda. (Ayem dan Setyadi, 2019).

Agresivitas pajak dipengaruhi satu faktor yaitu konservatisme akuntansi dapat dijelaskan sebagai tindakan hati-hati dalam menghadapi ketidak pastian yang ada dalam operasi perusahaan, untuk memastikan bahwa paparan perusahaan terhadap risiko dan ketidakpastian lingkungan telah dipertimbangkan secara memadai. Sejumlah variabel, termasuk ukuran bisnis dan risiko operasional, dapat digunakan untuk mengukur konservatisme akuntansi, tingkat investasi modal, kewajiban pajak, risiko hukum, perjanjian hutang, komite audit, dan kepemilikan manajerial.

Derivatif keuangan dalam akuntansi merupakan salah satu unsur yang memengaruhi agresivitas pajak, dan derivatif keuangan juga dapat memengaruhi tingkat agresivitas penggelapan pajak. Kemungkinan suatu bisnis melakukan penggelapan pajak meningkat seiring dengan jumlah transaksi derivatif keuangan. Meskipun demikian, terdapat keyakinan bahwa penggelapan pajak yang agresif tidak selalu difasilitasi oleh derivatif keuangan. Perusahaan

mungkin lebih cenderung terlibat dalam aktivitas penghindaran pajak sebagai akibat dari penggunaan pajak ini, yang seharusnya tidak memiliki nilai lebih tinggi dari yang diantisipasi.

Temuan penelitian Sundari dan Nofryanti (2019) menguatkan pernyataan ini. Kepemilikan asing suatu perusahaan mendorong upaya untuk memperkuat tata kelola perusahaan, yang merupakan salah satu unsur yang menentukan agresivitas pajak. Namun, pihak asing terdorong untuk meminimalkan pembayaran pajak guna memaksimalkan laba (Nainggolan & Sari, 2019). Kekuatan pemegang saham untuk memengaruhi pilihan yang dimaksudkan untuk meningkatkan laba bagi pemegang saham meningkat seiring dengan persentase saham asing yang dimiliki (Putri & Damayanti, 2021).

dan faktor lainnya yang mempengaruhi agresivitas pajak adalah Kepemilikan publik memiliki dampak positif terhadap insentif pajak Namun, Karena pemegang saham publik tidak memiliki kendali atas kinerja bisnis dan pengambilan keputusan, kepemilikan publik hanya memiliki sedikit efek menguntungkan terhadap penghindaran pajak. Monitoring yang profesional terhadap perkembangan investasi juga meningkatkan tingkat kontrol terhadap tindakan manajemen, mengurangi potensi konflik keagenan.

Terdapat fenomena mengenai penghindaran pajak atau agresivitas pajak pada perusahaan di indonesia Salah satu contoh dugaan penghindaran pajak yakni kasus pada PT Freeport Indonesia tahun 2022 diduga melakukan penghindaran pajak melalui praktik transfer pricing dan penggunaan entitas diluar negeri. Freeport mengalihkan sebagian keuangannya ke entitas yang berbasis di Negara – Negara dengan tarif pajak rendah melalui manipulasi harga transfer. hal ini dilakukan dengan menetapkan harga komoditas yang di ekspor dari Indonesia ke anak perusahaan mereka di luar negeri pada tingkat yang lebih rendah dari harga pasar. dengan demikian, keuntungan yang dilaporkan di Indonesia menjadi lebih kecil, yang berimplikasi pada kewajiban pajak yang lebih rendah. direktorat jendral pajak, terus memantau dan menyelidiki praktik tersebut. meskipun tidak ada sanksi besar yang dijatuhkan pada tahun 2022.

TINJAUAN PUSTAKA

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak didefinisikan oleh Rusli (2021) sebagai meminimalkan kewajiban pajak melalui perencanaan pajak yang strategis. Cara lain untuk melihat agresivitas pajak adalah dengan mencoba meminimalkan pajak sehingga Anda dapat memaksimalkan pendapatan setelah pajak dan nilai perusahaan Anda (Hasmawati et al., 2019). Perencanaan ini dapat dilakukan secara sah atau tidak sah dengan menghindari pajak. Wajib pajak di Indonesia bertugas untuk menentukan dan melaporkan kewajiban pajak mereka sendiri secara independen karena sistem pajak bersifat self-assessment.

konservatisme akuntansi

Konservatisme akuntansi adalah pendekatan yang hati-hati terhadap pelaporan laporan keuangan yang digunakan oleh bisnis. Pendekatan ini cenderung mengidentifikasi kemungkinan kerugian dan kewajiban dengan segera daripada menilai aset dan pendapatan dengan cepat (Eillyanti & Suwarti, 2022). Semakin tinggi nilai akrual negatif, semakin konservatif laporan keuangan karena mencerminkan pendapatan yang rendah dari arus kas yang diterima oleh perusahaan (Meiliani & Leismana, 2022).

Derivative keuangan

Produk keuangan yang dikenal sebagai derivatif, yang dapat berbentuk pinjaman atau investasi, dibentuk dari efek utama. Derivatif langsung atau derivatif tambahan dapat diperoleh dari dampak utama. Jenis instrumen ini adalah kontrak atau perjanjian di mana kinerja aset lain, yang dikenal sebagai aset dasar, menentukan nilai atau potensi keuntungannya. Perusahaan sering menggunakan derivatif untuk menurunkan beban pajak mereka dengan menggunakan kerugian derivatif untuk alasan spekulatif karena ambiguitas dan undang-undang yang membingungkan.

Kepemilikan asing

Persentase saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh investor atau pemodal dari luar Indonesia yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung di Bursa Efek Indonesia disebut dengan kepemilikan asing (Shirvia, 2021:110). Indikator kepemilikan luar negeri digunakan untuk mengetahui berapa persen saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh investor atau entitas luar negeri.

kepemilikan publik

Indikator kepemilikan publik, yang mengukur jumlah saham yang dimiliki oleh individu atau entitas yang tidak terafiliasi dengan manajemen perusahaan, adalah ukuran berapa banyak saham perusahaan yang dimiliki oleh masyarakat umum sebagai persentase dari semua saham yang diperdagangkan secara publik (Wartyna & Apriwenni, 2018).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Jenis studi ini melihat bagaimana agresivitas pajak dipengaruhi oleh faktor-faktor termasuk konservatisme akuntansi, derivatif keuangan, kepemilikan asing, dan kepemilikan publik. Data sekunder studi ini berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan dan energi yang terdaftar di BEI, yang dikategorikan berdasarkan kategori.

Variabel dan pengukuran variabel dependen

1. **Agresivitas pajak**

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen dan berubah menjadi konsekuensi. Variabel dependen tidak berubah; sebaliknya, fluktuasinya dicatat sebagai hasil yang dianggap disebabkan oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak. Menghitung Rumus Agresivitas Pajak dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Nainggolan & Hutabarat (2022), yaitu:

$$ETR = \frac{Beban\ pajak}{Laba\ sebelum\ pajak}$$

Variabel Independen

Variabel yang dapat mempengaruhi, memulai, atau menghasilkan variabel dependen dikenal sebagai variabel independen.

1. **Konservatisme akuntansi**

Berikut ini adalah kaitan rumus konservatisme akuntansi pada penelitian ini dengan penelitian Pratiwi & Djajanti (2022):

$$\mathbf{CONNACT}_{it} = \frac{\mathbf{NI}_{it} - \mathbf{CPO}_{it}}{\mathbf{TA}_{it}}$$

2. **Derivatif keuangan**

Rumus derivatif keuangan berikut ini berdasarkan penelitian Oktavia dan Martani (2013):

$$\textbf{FVDER} = \frac{\textbf{Nilai absolut dari fair value of instrument}}{\textbf{Total aset t}-\textbf{1}}$$

3. **Kepemilikan asing**

   Rumus kepemilikan asing dalam penelitian ini didasarkan pada karya Kusumasari (2018) sebagai berikut:

$$\textbf{KA} = \frac{\textbf{jumlah kepemilikan saham asing}}{\textbf{total saham beredar}} \textbf{ x 100\%}$$

4. **Kepemilikan publik**

   Berikut ini adalah formula kepemilikan publik yang digunakan dalam penelitian ini yang didasarkan pada penelitian Haryati et al. (2021):

$$\textbf{KP} = \frac{\textbf{jumlah kepemilikan saham publik}}{\textbf{total saham beredar}} \textbf{ x 100\%}$$

.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Isi Hasil dan Pembahasan

Uji normalitas

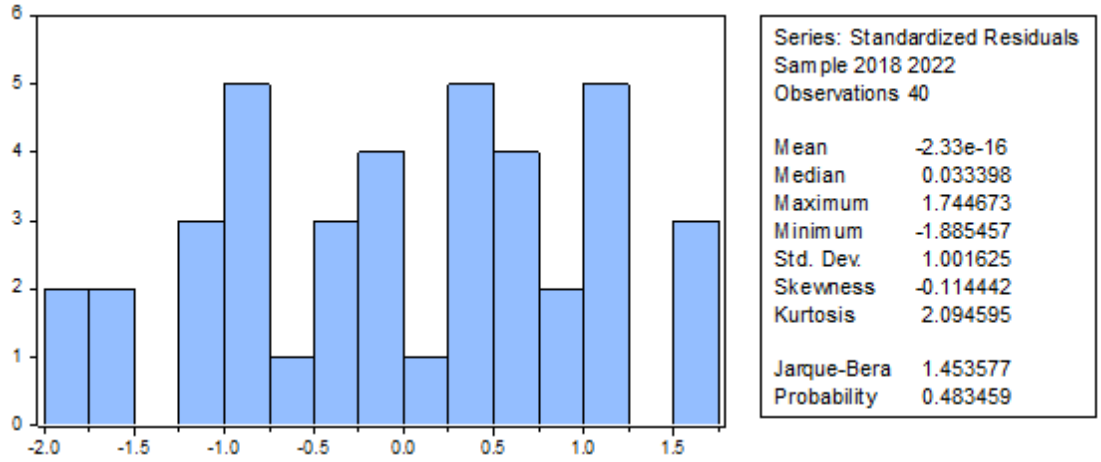

Dengan asumsi nilai p lebih besar dari 0,05, kita katakan bahwa data dalam sampel mengikuti distribusi normal. Nilai probabilitas sebesar 0,483459 diperoleh dari hasil uji kenormalan yang ditunjukkan pada grafik di atas.

Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	-0.148497	-0.092242	0.237973
X2	-0.148497	1.000000	0.100215	0.036584
X3	-0.092242	0.100215	1.000000	-0.071379
X4	0.237973	0.036584	-0.071379	1.000000

Sumber : Data diolah *Eview12,* 2024.

Tidak adanya multikolinearitas pada data sampel didukung oleh fakta bahwa, seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas, nilai koefisien antara variabel independen dalam penelitian ini kurang dari 0,8.

Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.920445	0.122736	7.499.407	0.0000
X1	0.353187	0.762007	0.463495	0.6438
X2	-0.272624	0.276335	-0.986572	0.3257
X3	-8.71E-11	4.72E-11	-1.844.592	0.0674
X4	-0.242610	0.130887	-1.853.588	0.0661
R-squared	0.059773	Mean dependent var		0.765619
Adjusted R-squared	0.030843	S.D. dependent var		0.677799
S.E. of regression	0.667264	Akaike info criterion		2.065.072
Sum squared resid	5.788.137	Schwarz criterion		2.172.675
Log likelihood	-1.343.924	Hannan-Quinn criter.		2.108.799
F-statistic	2.066.138	Durbin-Watson stat		1.479.371
Prob(F-statistic)	0.088920			

Sumber : Data diolah *Eviews12*, 2024

Data yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa tidak ada faktor independen yang memiliki dampak absolut yang signifikan terhadap faktor dependen. Heteroskedastisitas tidak dapat ditemukan dalam model regresi karena semua variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Uji Autokorelasi

R-squared	0.298637	Mean dependent var		-2.151.986
Adjusted R-squared	0.218482	S.D. dependent var		2.130.280
S.E. of regression	1.883.243	Akaike info criterion		4.220.336
Sum squared resid	1.241.311	Schwarz criterion		4.431.446
Log likelihood	-7.940.672	Hannan-Quinn criter.		4.296.667
F-statistic	3.725.715	Durbin-Watson stat		0.785969
Prob(F-statistic)	0.012538			

Sumber : Data diolah *Eviews12*, 2024

Nilai Durbin Watson dalam Model Ringkasan, berdasarkan data yang disebutkan di atas, adalah 0,785969, yang berada di antara -2 dan +2. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa autokorelasi tidak ada.

Regresi data panel

Uji Chow

Effects Test	statistic	d.f.	Prob.
Period F	1.301355	(26,104)	0.1763
Period Chi-square	38.025179	26	0.0602

Sumber : data diolah *Eviews* 12,2024

Probabilitas Chi-Square Seleksi Silang, yang ditemukan dalam tabel 4.7 sebagai nilai probabilitas 0,0602, lebih tinggi dari tingkat signifikansi (α = 5%), yang berarti 0,0602 > 0,005. Oleh karena itu, kami akan menggunakan Model Efek Umum untuk analisis regresi kami.

Uji Hausman

Test Period random effects			
Test Summary	Chi-sq.statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob
Period random	6.574300	4	0.1602

Sumber : Data diolah dari *Eviews* 12,2024

Nilai Cross-Section Probability yang diperoleh adalah 0,1602 atau lebih besar dari nilai signifikansi (α -5%), sesuai dengan data pada tabel 4.8 (0,1602 > 0,05...). Dengan demikian, model regresi yang dipilih adalah Random Effects Model.

Uji Legrenge Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.074978	1.451784	1.526762
	(0.7842)	(0.2282)	(0.2166)
Honda	0.273821	1.204900	1.045614
	(0.3921)	(0.1141)	(0.1479)
King-Wu	0.273821	1.204900	1.221686
	(0.3921)	(0.1141)	(0.1109)

Standardized Honda	0.660736	1.663039	-2.842.626
	(0.2544)	(0.0482)	
Standardized King-Wu	0.660736	1.663039	-1.544.997
	(0.2544)	(0.0482)	
Gourierioux, et al.*			1.526762
			(>= 0.10)

Sumber : Data diolah dari *Eviews* 12,2024

Tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa Model Efek Umum adalah model yang tepat untuk diadopsi karena nilai probabilitas acak Breusch-pagan dari uji Pengganda Legrange adalah (0,7842) > (α = 0,05).

Ini model regresi yang terpilih *Common Effect Model* dapat dilihat berdasrkan nilai probabilitas yang didapatkan pada dua kali pengujian (Uji C*how* ,Uji *Husman dan Legrenge Multiplier*).

Uji Simultan (Uji Statistik F)

F-statistic	3.725.715
Prob(F-statistic)	0.012538

Sumber : Data diolah *Eviews* 12, 2024.

Nilai F yang diestimasikan adalah 3,725715 > F tabel 2,08 dengan probabilitas 0,012538 < 0,05, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.13 dari hasil uji F, yang berarti H1 diterima. Jika semua hal dipertimbangkan, konservatisme akuntansi, derivatif keuangan, kepemilikan asing, dan kepemilikan publik semuanya memiliki dampak pada agresivitas pajak.

Uji Parsial (Uji Statistik T)

Variable	Coefficient	Std.error	t-statistic	Prob
C	-4.038590	1.161069	-3.478336	0.0014
X1	-0.533143	0.287267	-1.855910	0.0719
X2	0.508560	0.302446	1.681493	0.1016
X3	0.048412	0.217784	0.222295	0.8254
X4	-0.948715	0.346001	-2.741940	0.0096

Sumber : Data diolah *Eviews* 12,2024

Dengan menggunakan data dalam tabel sebagai panduan, kita dapat menguraikan cara variabel independen memengaruhi variabel dependen:

a. Hipotesis penelitian (H1) adalah agresivitas pajak tidak dipengaruhi oleh konservatisme akuntansi. Probabilitasnya adalah 0,0719 dan t-hitungnya Berdasarkan hasil uji t, adalah -1,855910. Hal ini menunjukkan nilai yang lebih kecil dari t-tabel (-1,855910<1,97838) dan t-hitung yang cukup besar (0,0719>0,05). Dengan demikian, konservatisme akuntansi tidak

terlalu berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

b. Menurut hipotesis penelitian (H2), derivatif keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Probabilitasnya adalah 0,1016 dan t-hitungnya adalah 1,681493, menurut analisis uji-t. Hal ini menunjukkan bahwa t-hitung lebih kecil dari t-tabel (1,681493<1,97838) dan memiliki nilai signifikan (0,1016>0,05). Jadi, dapat dikatakan bahwa agresi pajak tidak terpengaruh oleh derivatif keuangan.
c. Hipotesis ketiga penelitian (H3) menyatakan bahwa agresivitas pajak tidak dipengaruhi oleh kepemilikan asing. Probabilitasnya adalah 0,8254 dan t-hitungnya adalah 0,222295, menurut analisis uji-T. Nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel (0,222295<1,97838) dan memiliki nilai signifikan (0,8254>0,05), seperti yang terlihat di atas. Jadi, dapat dikatakan bahwa agresi pajak tidak terpengaruh oleh kepemilikan asing.
d. Hipotesis penelitian (H4) menyatakan bahwa agresivitas pajak dipengaruhi oleh kepemilikan publik. Analisis uji-T menunjukkan bahwa t-hitung adalah -2,741940 dan probabilitasnya adalah 0,0096. Hal ini menunjukkan bahwa t-hitung memiliki nilai signifikan (0,0096 > 0,05) dan lebih tinggi dari t-tabel (-2,741940 > 1,97838). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa agresivitas pajak dipengaruhi secara signifikan oleh kepemilikan publik sampai batas tertentu.

SIMPULAN

Berikut ini adalah ringkasan data penelitian berdasarkan temuan:

1. Konservatisme akuntansi, derivatif keuangan, kepemilikan asing, dan kepemilikan publik semuanya memiliki dampak yang kecil namun nyata pada agresivitas pajak.
2. Konservatisme akuntansi tidak memiliki pengaruh pada agresivitas pajak, menurut hasil uji hipotesis pertama.
3. Agresi pajak tidak dipengaruhi oleh derivatif keuangan, menurut hasil uji hipotesis kedua.
4. Hasil uji hipotesis terbaru menunjukkan bahwa kepemilikan asing memiliki sedikit pengaruh pada agresivitas pajak.
5. Hasil uji hipotesis keempat menunjukkan bahwa kepemilikan publik memiliki pengaruh pada agresivitas pajak.

SARAN

1. Untuk mengkarakterisasikan keadaan umum bisnis berkenaan dengan agresi pajak, diharapkan para peneliti yang melakukan studi relevan akan mampu memperluas penelitian ini dengan memasukkan sampel penelitian dari industri lain dan memperpanjang waktu pengamatan.

2. Disarankan agar penelitian di masa mendatang menggunakan berbagai proksi dan menambahkan atau mengganti variabel independen di luar variabel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 20(1), 1.

Anggraeni, A. F., Priatna, D. K., Roswinna, W., Latifah, N. A., & Ahada, R. (2023). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Proaksi, 10*(1), 30-41.

Astuti, D., Hidayati, W. N., Putri, F. A., & Wulansari, A. (2023). PENGARUH STRATEGI BISNIS DAN KEPEMILIKAN ASING TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN

FINANCIAL DISTRESS SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI. Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana, 9(1).

Dzni, I. N., & Purwanto, A. (2017). Pengaruh ketertarikan investor asing dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak perusahaan. Diponegoro Journal of Accounting, 6(1), 141-152.

Fitriani, D. N., Djaddang, S., & Suyanto, S. (2021). Pengaruh Transfer Pricing, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. Kinerja, 3(02), 282-297.

Gunawan, J. (2017). Pengaruh corporate social responsibility dan corporate governance terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Akuntansi*, *21*(3), 425-436.

Hadi, J., & Mangoting, Y. (2014). Pengaruh struktur kepemilikan dan karakteristik dewan terhadap agresivitas pajak. Tax & Accounting Review, 4(2).

Hasnita, T., Bakareng, B., & Silvera, D. L. (2023). Pengaruh Capital Intensity, Konservatisme Akuntansi Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2019). EKASAKTI PARESO JURNAL AKUNTANSI, 1(1), 35-43.

Herlanda, M. W., Widiastuti, N. P. E., & Subur, S. (2021, August). Pengaruh Struktur Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Kepemilikan Asing terhadap Tax Avoidance. In Prosiding BIEMA (Business Management, Economic, and Accounting National Seminar) (Vol. 2, pp. 1-16).

Hidayat, M., & Mulda, R. (2019). Pengaruh book tax gap dan kepemilikan asing terhadap penghindaran pajak dan analisis kebijakan pemerintah terkait penghindaran pajak. Jurnal dimensi, 8(3), 404-418.

Jumailah, V. (2020). Pengaruh thin capitalization dan konservatisme akuntansi terhadap tax avoidance dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. Management and Accounting Expose, 3(1), 13-21.

Kamila, P. A. (2014). Analisis hubungan agresivitas pelaporan keuangan dan agresivitas pajak. Jurnal keuangan dan perbankan, 16(2).

Kartika, F. (2022). PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, TINGKAT LEVERAGE, DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP TINDAKAN AGGRESIVITAS PAJAK (STUDI PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA). Journal Competency of Business, 6(01), 95-115.

Kulsum, N., Lukita, C., & Septiawati, R. (2023). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, KONSERVATISME AKUNTANSI DAN SUSTAINABILITY REPORTING TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(4), 8797-8804.

Kusumadewi, Y., & Edastami, M. (2022). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan publik dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak dengan manajemen laba sebagai variabel intervening. Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan, 4(9), 3764-3772

Maradjabessy, I. (2018). Pengaruh tata kelola perusahaan dan penggunaan derivatif keuangan terhadap praktik penghindaran pajak (tax avoidance). SKRIPSI-2018.

Musyarofah, E., & Damayanti, F. (2016). Pengaruh Derivatif Keuangan, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

Natasya, 2023 PENGARUH TRANSFER PRICING DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP TAX AVOIDANCE (STUDI PADA PERUSAHAAN

MULTINASIONAL SEKTOR MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017 – 2022)

Noviyani, E., & Mu'id, D. (2019). Pengaruh return on assets, leverage, ukuran perusahaan, intensitas aset tetap dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak. Diponegoro Journal of Accounting, 8(3).

Nurhasan, Y. (2023). Pengaruh Efisiensi, Profitabilitas Dan Firm Size Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Sektor Perbankan Periode Tahun 2017-2021). SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business, 6(2), 308-316.

Oktavia, O., & Martani, D. (2013). Tingkat pengungkapan dan penggunaan derivatif keuangan dalam aktivitas penghindaran pajak. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 10(2), 1.

Pahlawan, I., & Simamora, B. F. (2015). Peran Oecd (Organization for Economic Cooperation and Development) Dalam Menangani Penghindaran Pajak Internasional Melalui Negara Tax Haven Yaitu Kepulauan Cayman (Doctoral dissertation, Riau University).

Puspita, D., & Febrianti, M. (2017). Faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, 19(1), 38-46.

Puspita, S. R., & Harto, P. (2014). Pengaruh tata kelola perusahaan terhadap penghindaran pajak. Diponegoro journal of accounting, 3(2), 1077-1089.

Putri, A. A., & Lawita, N. F. (2019). Pengaruh kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak. Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika, 9(1), 68-75.

Putri, N., & Mulyani, S. D. (2020, April). Pengaruh Transfer Pricing dan Kepemilikan Asing Terhadap Praktik Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Moderasi. In Prosiding Seminar Nasional Pakar (pp. 2-4).

Ridiana, R. (2021). Analisis Pengaruh Penggunaan Derivatif Keuangan terhadap Praktik Penghindaran Pajak. MABIS, 12(1).

Rilianti, D. P. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan Konservatisme Akuntansi Perusahaan. Accounting Analysis Journal, 2(3).

Romadhina, A. P. (2020). Pengaruh Komisaris Independen, Intensitas Modal, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2018). Journal of Applied Managerial Accounting, 4(2), 286-298.

Rosdiani, N., & Hidayat, A. (2020). Pengaruh Derivatif Keuangan, Konservatisme Akuntansi dan Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak. Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review, 1(2), 131-143.

Sari, R. M., Haryati, R., & Bustari, A. (2022). Pengaruh konservatisme akuntansi, kepemilikan manajerial dan ukuran dewan komisaris terhadap tax avoidance. Pareso Jurnal, 4(2), 459-476.

Sugiyono, D. (2018). Metode penelitian kuatintatif, kualitatif dan R & D/Sugiyono. *Bandung: Alfabeta*, *15*(2010).

Suhana, D. F. (2021). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Derivatif Keuangan, Kepemilikan Asing dan Kepemilikan Publik Terhadap Agresivitas Pajak. Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis, 14(2), 310-319

Sundari, N., & Aprilina, V. (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Intensitas Aset Tetap, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Corporate Governanace terhadap Tax Avoidance. JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi, 8(1), 85-109.

Tiwa, E. M., Saerang, D. P., & Tirayoh, V. (2017). Pengaruh pajak dan kepemilikan asing terhadap penerapan transfer pricing pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 5(2).

Ulfiara, P., & Ismanto, J. (2019). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia, 2(2), 134.

Wijayanti, Y. C., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2017). Pengaruh proporsi komisaris independen, kepemilikan institusional, leverage, dan ukuran perusahaan pada penghindaran pajak. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 20(1), 699-728

Yani, N. P. T. P., & Suputra, I. D. G. D. (2020). Pengaruh kepemilikan asing, kepemilikan institusional dan leverage terhadap pengungkapan corporate social responsibility. E-Jurnal Akuntansi, 30(5), 1196-1207

Yauris, A. P., & Agoes, S. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. Jurnal Paradigma A